

## **Implementasi media *MOTIPLAH* untuk peningkatan Minat baca dan hasil belajar siswa**

### ***MOTIPLAH media implementation to increase reading interest and student learning outcomes***

**Ria Junita**

SMA Negeri 1 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, Indonesia

[riajunita20.rj@gmail.com](mailto:riajunita20.rj@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh pada observasi dan wawancara awal peneliti menawarkan Implementasi Media MOTIPLAH dengan tujuan mendeskripsikan Implementasi Media MOTIPLAH untuk peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tahapan pemecahannya mengacu pada pandangan *Kurt Lewin*, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan, tes evaluasi dan dokumentasi. Hasil penelitian siklus 1 diperoleh ada sebanyak 8 siswa yang tuntas dan sebanyak 26 siswa tidak tuntas. Jumlah nilai yang diperoleh dari 34 siswa adalah 1.850 dengan nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 90, nilai rata-rata 54,4, serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 23,5%. Pada penelitian siklus 2 diperoleh ada sebanyak 27 siswa tuntas dan sebanyak 6 siswa tidak tuntas. Jumlah nilai yang diperoleh dari 33 siswa adalah 2.600 dengan nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 95, nilai rata-rata 78 serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 81,8%. Hasil analisis minat baca siswa didapatkan bahwa jumlah siswa yang tuntas dengan minimal kriteria minat baca tinggi sebanyak 36 siswa dengan jumlah skor yang diperoleh 2.397 dengan nilai rata-rata 83,3, ini menunjukkan bahwa keberhasilan telah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang diinginkan.

**Kata Kunci :** *Minat Baca; Modul Tipe Majalah; Hasil Belajar*

#### **ABSTRACT**

Based on the problems obtained in the initial observations and interviews, the researcher offers the Implementation of MOTIPLAH Media with the aim of describing the implementation of MOTIPLAH media to increase reading interest and student learning outcomes. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR) whose solution stages refer to Kurt Lewin's views, namely planning, action, observation and reflection. The data collection techniques used in this study were observation, evaluation tests and documentation. The result of the first cycle research obtained that there were 8 students who completed and as many as 26 students did not complete. The total score obtained from 34 students is 1.850 with the lowest score is 5 and the highest score is 90, the average value is 54,4 and classical student learning completeness is 23,5%. In the second cycle of research, there were 27 students was 2.600 with the lowest score being 30 and the highest score being 95, the average score being 78 and classical student learning completeness was 81,8%. The result of the analysis of student reading interest showed that the number of students who completes the minimum criteria for high reading interest were 36 students with a total score of 2.397 with an average value of 83,3, this indicates that success has been achieved in accordance with the success indicators.

**Keyword :** *Reading Interest; Magazine Type Module; Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi manusia dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang, Peran dari pendidikan yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang telah ada dalam sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat menumbuhkan sikap serta perilaku yang dapat mengubah baik pengetahuan, tingkah lakunya maupun keterampilannya agar terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas (Dewi, 2018). Kegiatan yang paling mendasar dalam dunia pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar yang baik adalah yang mampu meningkatkan minat dan ketertarikan belajar siswa sehingga siswa dapat menunjukkan sikap yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga pelajaran berakhir (Syam, 2016). Proses belajar mengajar merupakan hal utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam mencapai tujuan belajar dan turut melibatkan beberapa komponen pembelajaran, komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode belajar, alat dan sumber belajar, serta evaluasi belajar (Jawadha, 2015). Faktor –faktor tersebut berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya sehingga pendidik harus mempunyai strategi yang tepat untuk mendorong minat belajar siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Salah satu komponen yang perlu mendapatkan perhatian dari guru adalah pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi dalam pemilihan metode pembelajaran dapat membawa siswa ke dalam situasi belajar yang beragam sehingga siswa terhindar dari situasi pembelajaran yang membosankan (Jawadha, 2015).

Berdasarkan data observasi serta wawancara pada petugas perpustakaan yang berada di SMAN 1 Seteluk didapatkan bahwa keadaan siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data Tahunan Pengunjung dan Jumlah Buku Perpustakaan SMAN 1 Seteluk

No.	Masalah	Jumlah
1.	Jumlah Buku Bergambar	720
2.	Jumlah Buku Bacaan tidak bergambar	1.532
3.	Jumlah buku Bacaan Matematika bukan Bukan Buku Paket	14
4.	Jumlah Pengunjung	1.475
5.	Jumlah Pengunjung Meminjam	963
6.	Jumlah siswa meminjam buku Paket	230
7.	Jumlah Siswa meminjam buku selain buku paket (buku bacaan bergambar seperti majalah, komik dll)	335

Sumber : Data Perpustakaan SMAN 1 Seteluk (2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa lebih banyak tertarik membaca buku bergambar atau yang tampilannya menarik dan terlihat masalah minat baca siswa masih rendah mengingat kesediaan buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa masih terbatas. Sementara fasilitas perpustakaan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas perpustakaan sekolah. Dan perpustakaan yang baik serta dengan adanya peranan guru dapat mempengaruhi minat baca peserta. Perpustakaan dikatakan baik dan ideal adalah perpustakaan yang mampu memenuhi setiap kebutuhan dan keinginan pengguna masyarakat di sekolah dan diberikannya fasilitas yang baik (Afian & Donny Agung Saputra, 2021). Dengan kata lain, bahwa media baca di perpustakaan harus adanya inovasi yang lebih menarik terkait dengan media belajar seperti halnya buku bergambar.

Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, yang bukan didapatkan dari kegiatan menyimak atau mendengarkan saja. Minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dibandingkan dengan negara-negara yang tergabung dengan ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Dari hasil catatan UNESCO bahwa ditingkat internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal ini berarti dalam setiap seribu orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca tinggi. Kondisi itu jauh berbeda jika dibandingkan dengan Amerika yang memiliki indeks membaca 0,45 dan Singapura 0,55 (Kasiyum, 2015). Diperlukan suatu tindakan untuk dapat menyelesaikan masalah minat baca tersebut. Salah satunya adalah dengan memperbaiki buku bacaan dengan membuat variasi agar buku bacaan tersebut dapat lebih menarik perhatian pembaca. Kemampuan setiap guru dalam bervariasi media sangat berperan penting dalam meningkatkan minat baca seperti meningkatkan prestasi belajar siswa yang rendah, kesulitan siswa dalam mengerti dan memahami pelajaran,

kurangnya minat baca materi dan tidak adanya kemandirian siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan hendaklah mampu membuat pola pengajaran yang efektif dan menarik agar siswa mudah mengerti serta memahami pembelajaran. Media yang bervariasi mampu menumbuhkan kegairahan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (Wahyu Gusparadu, 2017). Media yang dimaksud adalah memodifikasi Modul Belajar menjadi lebih menarik seperti Modul tipe Majalah.

Modul tipe majalah merupakan modul yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga membentuk seperti majalah yang menarik dengan memuat materi secara berurutan dan sederhana sebagai urutan pemikiran dalam mendalami materi menjadi lebih mudah namun sangat fokus kepada tujuan pembelajaran yang baik. Hal ini untuk mendorong minat baca siswa untuk membaca secara mandiri serta mencapai hasil belajar yang baik mengingat salah satu penyebab kurangnya minat baca siswa dikarenakan media buku pelajaran baik buku paket ataupun modul disekolah tidak menarik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah dengan Implementasi Media MOTIPLAH dapat meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : dengan Implementasi Media MOTIPLAH dapat meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berfokus kepada peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa dengan judul “Implementasi Media MOTIPLAH untuk peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Seteluk”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur yang terkait dengan topik penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan, diantaranya Setiyadi (2017), Sirate (2017), Suastika (2019), Setyandaru (2017), dan Fatikhah (2015). Penelitian Setiyadi (2017) bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada konsep ekologi yang valid, praktis dan efektif bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian Sirate (2017) bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis literasi tentang aritmatika sosial yang dapat membantu aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng agar lebih mandiri dalam mengkaji, memaknai, menalar dan berkomunikasi secara efektif dalam memecahkan masalah matematika dalam berbagai konteks di kehidupan sehari – hari. Penelitian Suastika (2019) bertujuan untuk mengembangkan modul matematika dengan pendekatan kontekstual. Penelitian Setyandaru (2017) bertujuan untuk menghasilkan multi-representasi yang valid berbasis modul, untuk menggambarkan kemampuan multirepresentasi siswa dan untuk

mengetahui respon terhadap penggunaan modul berbasis multi-representasi. Penelitian Fatikhah (2015) bertujuan untuk mengembangkan modul dalam bentuk modul pembelajaran matematika bermuatan *emotional quotient* pada pokok bahasan himpunan. Dilihat dari aspek maupun objek pengkajiannya, penelitian – penelitian tersebut dalam beberapa hal menampakkan kesamaan yaitu sama – sama menghasilkan modul pembelajaran yang valid, praktis dan efektif. Tetapi dalam beberapa hal menunjukkan perbedaan baik dari aspek tujuan maupun setting penelitian yaitu tujuan modul digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran dan penelitian yang dilakukan melalui pengembangan modul.

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing (Rahdiyanta, 2015). Aji (2016), menyatakan bahwa penggunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Para siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan bahan pengajaran secara optimal, yaitu tingkat penguasaan 80%. Dalam buku pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 bahwa modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik berikut : (a) *Self Instructional*, merupakan karakter yang memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain; (b) *Self Contained*, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh; (c) *Stand Alone* (berdiri sendiri), yaitu isi modul tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain; (d) *Adaptive*, yaitu jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan; dan (e) *User Friendly*, modul hendaknya bersahabat dengan penggunanya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat serta memudahkan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginannya. Modul tipe majalah merupakan modul yang telah dikembangkan menjadi media bacaan yang berbasis majalah yang penampakannya sangat menarik.

Yulyana (2019), menyatakan bahwa minat adalah kondisi seseorang untuk menghasilkan respons yang terarah kepada situasi atau objek tertentu yang dianggap member kesenangan pada diri

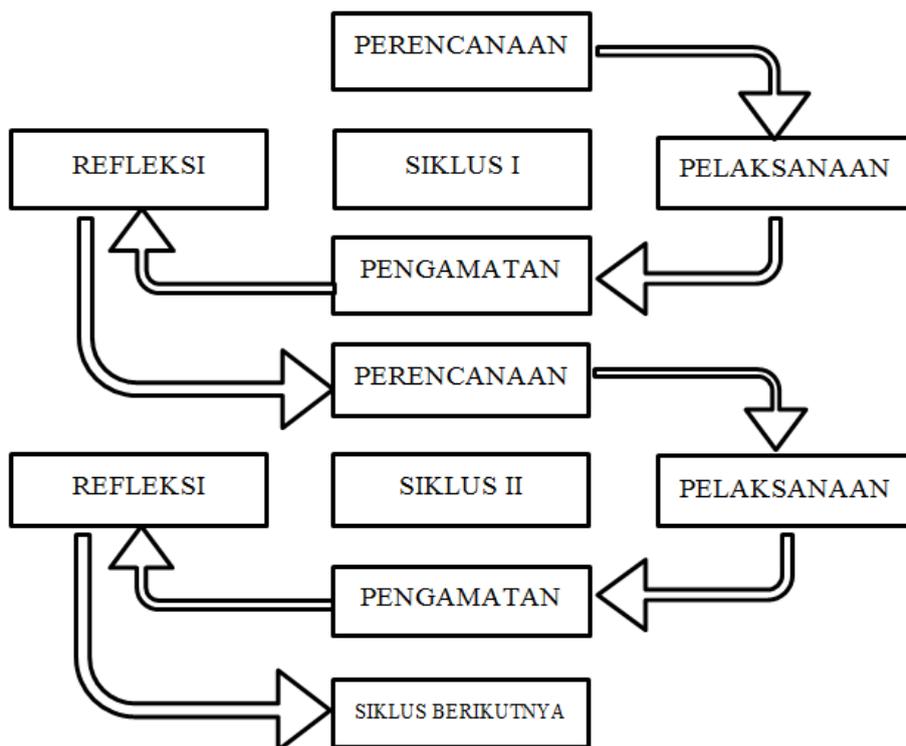
sendiri. Kusumadewi (2019) menyatakan bahwa minat adalah keinginan sendiri melakukan suatu kegiatan tanpa adanya suruhan atau motivasi dari orang lain, dorongan dari diri sendiri lebih kuat pengaruhnya karena merupakan keinginan mutlak untuk mencapai apa yang diharapkan. Menurut Sukardi (2009, dalam Novisilta, 2016), bahwa benar minat dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu yang timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi pengalaman, kebiasaan belajar, maupun lingkungan.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar sebagai perwujudan usaha yang telah dilakukan selama proses itu berlangsung (Junita, 2015). Sementara itu, pencapaian hasil belajar lebih sering dikaitkan dengan nilai perolehan siswa setelah proses belajar mengajar dan evaluasi yang diberikan. Sejalan dengan itu Nasution (2010, dalam Prasetyo, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari interaksi belajar individu secara aktif dan pasif dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sukardi (2009, dalam Prasetyo, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan usaha belajar yang telah dicapai dalam waktu tertentu. Makna tersebut juga dibenarkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sutikno (2009, dalam Prasetyo, 2016) bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu proses pembelajaran tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Harjodipuro bahwa Penelitian Tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional (Sukarsono et al., 2014). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Adapun model yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh *Kurt Lewin* yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas model *Kurt Lewin*

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus-siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan tes evaluasi belajar yang akan diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seteluk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian. Secara lengkap teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Pengamatan, Tes Evaluasi, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu data pengolahan angket dari minat baca siswa setelah pembelajaran dengan implementasi media Motiplah dan data hasil belajar siswa.

Untuk menentukan keberhasilan penelitian ini didasarkan atas tingkat minat baca siswa minimal berkriteria minat baca tinggi atau bernilai  $> 60$  dan hasil tes evaluasi siswa ada peningkatan jika terdapat penambahan nilai dari siklus 1 ke nilai siklus 2 dengan memberikan standar nilai pencapaian minimal (KKM Sekolah) bernilai 70 serta ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 70\%$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa pada materi Vektor subbab pengertian Vektor dan Operasi Vektor dengan mengimplementasikan Modul Tipe Majalah saat proses belajar berlangsung. Penelitian ini telah direncanakan dalam 2 siklus pada siswa kelas X MIPA<sup>3</sup> di SMA Negeri 1 Seteluk dengan melihat dari data hasil evaluasi akhir siklus 1 sebagai data prestasi belajar siswa, jika belum tuntas sesuai dengan hipotesis yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus 2. Namun, saat pelaksanaan penelitian mulai dari tanggal 6 April 2022 sampai dengan 28 April 2022. Adapun proses pelaksanaan dan hasil penelitian Tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1**

Penelitian Tindakan kelas Siklus 1 dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Proses pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit tiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 April 2022 membahas tentang pengertian Vektor dengan jumlah siswa yang hadir adalah 36 orang. Pertemuan kedua hari Rabu tanggal 13 April 2022 membahas tentang konsep Vektor dengan jumlah siswa yang hadir adalah 36 orang. Pertemuan ketiga hari senin tanggal 18 April 2022 membahas tentang operasi vektor dengan jumlah siswa yang hadir adalah 36 siswa. Pertemuan keempat dilaksanakan hari Rabu tanggal 20 April 2022 diisi dengan kegiatan evaluasi tes akhir siklus 1 yang dihadiri 34 orang dan 2 orang izin. Kegiatan penelitian Tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan dengan 4 tahap, yaitu (a) Perencanaan, yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media Modul Tipe Majalah, menyiapkan lembar Angket Minat Baca, menyiapkan Lembar soal Evaluasi siswa, menyiapkan pedoman penskoran soal evaluasi, dan menentukan observer; (b) Tindakan, yaitu kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan rencana yang telah disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) Pengamatan, yaitu jumlah subjek penelitian adalah 36 siswa, hadir saat tes evaluasi akhir sebanyak 34 siswa, hasil

tes evaluasi akhir siklus 1 diperoleh sebanyak 8 siswa yang tuntas dan sebanyak 26 siswa tidak tuntas. Jumlah nilai dari 34 siswa adalah 1.850 dengan rincian nilai terendah siswa adalah 5, nilai tertinggi adalah 90, nilai rata-rata 54.4 serta ketuntasan klasikal adalah 23.5% ; dan (d) Refleksimenunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ingin dicapai belum terpenuhi yaitu ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ , sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2

Penelitian Tindakan kelas Siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Proses pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit tiap pertemuan sama seperti saat penelitian siklus 1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 April 2022 membahas tentang pengertian Vektor dan konsep Vektor dengan jumlah siswa yang hadir adalah 36 orang. Pertemuan kedua hari Rabu tanggal 27 April 2022 membahas tentang operasi vektor dengan jumlah siswa yang hadir adalah 36 orang. Pertemuan ketiga hari Kamis tanggal 28 April 2022 diisi dengan kegiatan evaluasi tes akhir siklus 2 yang dihadiri 33 siswa dan ada 1 siswa izin, 1 siswa sakit dan 1 siswa absen. Kegiatan penelitian Tindakan kelas pada siklus 2 dilaksanakan dengan 4 tahap sama seperti siklus 1. Pada siklus 2 ini terdapat perlakuan tambahan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh observer yaitu siswa yang akan melakukan presentasi hasil diskusi diminta untuk maju kedepan kelas serta sebelum memulai siklus 2 peneliti menayangkan video pembelajaran dengan durasi kurang lebih 5 menit. Video tersebut berisikan tentang materi yang sedang diajarkan yang sangat efisien dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Perlakuan tambahan berikutnya adalah, disaat akhir pertemuan guru juga ikut memberikan penjelasan singkat yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan tersebut.

Kegiatan penelitian Tindakan kelas pada siklus 2 dilaksanakan dengan 4 tahap, yaitu: (a) Perencanaan, yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media Modul Tipe Majalah, menyiapkan lembar Angket Minat Baca, menyiapkan Lembar soal Evaluasi siswa, menyiapkan pedoman penskoran soal evaluasi, dan menentukan observer; (b) Tindakan, yaitu kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan rencana yang telah disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) Pengamatan, yaitu jumlah subjek penelitian adalah 36 siswa yang hadir saat tes evaluasi akhir sebanyak 33 siswa, hasil tes evaluasi akhir siklus 2 diperoleh sebanyak 27 siswa tuntas dan sebanyak 6 siswa tidak tuntas. Jumlah nilai

yang diperoleh dari 33 siswa adalah 2.600 dengan rincian nilai terendah siswa adalah 30, nilai tertinggi yang adalah 95, nilai rata-rata 78 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 81,8%, ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah tuntas berdasarkan indikator yang ingin tercapai. Pada tes evaluasi akhir siswa terdapat 6 siswa yang tidak tuntas disebabkan siswa kesulitan menjawab soal evaluasi nomor 4, 7 dan 10. Hal ini disebabkan karena tingkat kesukaran soal pada nomor tersebut cukup tinggi. Hasil analisis minat baca siswa dapat diuraikan bahwa jumlah subjek dalam penelitian tindakan kelas ini sebanyak 36 siswa, jumlah siswa ikut mengisi lembar kuisisioner minat baca sebanyak 36 siswa. Jumlah siswa tuntas dengan minimal kriteria minat baca tinggi sebanyak jumlah subjek maksimal yaitu 36 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 0 siswa. Jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengisian angket sebanyak 36 siswa adalah 2.397 dengan nilai rata-rata 83,3; dan (d) Refleksi yaitu berdasarkan hasil tes evaluasi dan pengisian angket kuisisioner minat baca pada siklus 2, terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, yaitu minat baca siswa berkriteria Minat Baca Tinggi dengan nilai rata-rata 83,3 dan nilai rata-rata hasil evaluasi belajar siklus 2 diperoleh 78 serta mendapatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 81,8%, ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah tuntas berdasarkan indikator yang ingin tercapai.

Peningkatan keberhasilan penelitian tindakan kelas siklus 2 dapat dibuktikan dengan melihat perbandingan hasil siklus 1 dan siklus 2 seperti dalam grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar siswa

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat telah terjadi banyak perubahan hasil belajar siswa. Terlihat dari jumlah siswa tuntas meningkat dari 8 orang pada siklus 1 menjadi 27 orang pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan dari 23,5% meningkat menjadi 81,8%, nilai rata-rata siklus 1 54,4 meningkat menjadi 78 pada siklus 2, nilai terendah siklus 1 adalah 5 meningkat menjadi 30 pada siklus 2, nilai tertinggi 90 pada siklus 1 dan 95 pada siklus 2. Hal ini yang menjadi dasar bahwa

penelitian ini sudah mencapai keberhasilan yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan awal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi media Motiplah terdapat peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Seteluk. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Adapun hasil akhir pada siklus 2 didapatkan adalah ada sebanyak 27 siswa dengan jumlah nilai dari 33 siswa adalah 2.600, nilai rata-rata 78 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 81,8%. Hasil analisis minat baca siswa didapatkan bahwa jumlah siswa yang tuntas dengan minimal kriteria minat baca tinggi sebanyak jumlah subjek maksimal yaitu 36 siswa. Jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengisian angket sebanyak 36 siswa adalah 2.397 dengan nilai rata-rata diperoleh 83,3.

Berpedoman pada hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan kepada: (1) siswa oleh guru bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi, berpikir kritis, mandiri, berfikir kreatif serta inovatif dalam belajar dan menciptakan cara belajar yang nyaman dan mudah diterima oleh otak masing-masing, sehingga pada akhirnya terdapat peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa; (2) Bagi guru diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan introspeksi oleh guru dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afian, T., & Saputra, R. D. agung. (2021). Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 6.
- Dewi, C. K. (2018). Pengembangan Alat Evaluasi menggunakan aplikasi Kahoot pada pembelajaran Matematika Kelas X. *Jurnal: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (Vol. 7, Issue 5).
- Fatikhah, Ismu dan Izzati, Nurma (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan. *Jurnal : EduMa*, vol 4(2):46-61
- Gusparadu, W. (2017). "Penerapan Media Komik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang". Skripsi. Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

- Husama, Pantiwati Y., Restian R, & Sumarsono P. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jawadha, A. (2015). “Implementasi Penggunaan Modul Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Otomotif Smk Ma’arif Wates.” Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Junita, Ria. (2015). “Penerapan Brain Based Learning Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Materi Lingkaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPI Al-Azhar Tahun Pelajaran 2014/2015.” Skripsi. Mataram : FPMIPA IKIP.
- Kasiyum, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Kusumadewi, Rida Fironika., Permata C, A., & Dewi Irianti, C. (2019). “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 33–42.
- Prasetyo, Agung. (2016). “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Media Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ukur Tanah Kelas X di SMK Negeri 3 Semarang”. Skripsi.Semarang: Universitas Negara Semarang.
- Rahdiyanta, D. (2015). *Teknik Penyusunan Modul*. Bimbingan Teknis Program Sarjana Mengajar Untuk Pemenuhan Guru Produktif SMK, 1–5.
- Setiyadi, M.W., Ismail, Gani, H.A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Educational Science And Technology*. 3(2), 102-112.
- Setyandaru, Tegas Amanda,Wahyuni Sri, Putra, P.D.A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Multirepresentasi Pada Pembelajaran Fisika Di SMA/MA. *Jurnal : Pengembangana Modul Pembelajaran*, vol 6(3):218-224.
- Sirate, Siti Fatimah S. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Jurnal : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi*, Vol 4(2):316-335.
- Suastika, I Ketut dan Rahmawati, Amaylya. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, vol 4(2):58-61.
- Sukarsono, Fauzan, Arief, N. F., & Taufik, M. (2014). *Modul Pengantar Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syam, A. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao. In *Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1, Juni 2017* (Vol. 1, Issue 1).

*Ria Junita*

*MOTIPLAH media implementation to increase reading interest and student learning outcomes*